

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Organisasi pemerintah yang memiliki status Badan Layanan Umum bukan semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi lebih berfokus pada pemberian pelayanan kepada masyarakat. Organisasi pemerintah diharapkan dapat memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat dan terus meningkatkan kualitas layanan untuk mengukur keberhasilannya.

Dalam dekade terakhir reformasi keuangan negara, terjadi pergeseran dari penganggaran tradisional ke penganggaran berbasis kinerja. Dengan pendekatan berbasis kinerja, penggunaan dana pemerintah menjadi lebih berfokus pada hasil yang dihasilkan. Hal ini menjadi suatu momen penting dalam proses pembelajaran untuk mengelola sumber daya pemerintah secara lebih efektif, efisien, dan produktif, sambil tetap memenuhi kebutuhan dana yang semakin meningkat namun terbatas. Penganggaran berbasis kinerja diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, yang menekankan bahwa rencana kerja dan anggaran disusun berdasarkan prestasi kerja yang diharapkan. Konsep ini merupakan upaya untuk meningkatkan proses penganggaran di sektor publik.

Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara memberikan arahan baru, yang memungkinkan instansi pemerintah yang berfokus pada pelayanan kepada masyarakat menerapkan

pengelolaan keuangan yang fleksibel, dengan penekanan pada produktivitas, efisiensi, dan efektivitas. Pembaruan ini menciptakan Badan Layanan Umum (BLU) sebagai satuan kerja baru.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), BLUD merupakan “sistem yang memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan sebagai pengecualian dalam aturan pengelolaan keuangan daerah. Pola Pengelolaan Keuangan BLUD (PPK-BLUD) adalah suatu pendekatan yang memberikan keleluasaan untuk menerapkan praktik bisnis yang sehat guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan memajukan kesejahteraan umum. Fleksibilitas PPK-BLUD mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan langsung pendapatan operasional, pergeseran anggaran, penetapan tarif, remunerasi pengelola, dan rekrutmen pegawai non PNS.”

Dalam konteks rumah sakit, sebagai institusi yang kompleks dan dinamis, penerapan PPK-BLUD diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme, mendorong entrepreneurship, transparansi, dan akuntabilitas, seiring dengan tiga pilar utama dari pelaksanaan PPK-BLUD, yaitu peningkatan kinerja pelayanan publik, fleksibilitas pengelolaan keuangan, dan tata kelola yang baik.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua merupakan salah satu contoh rumah sakit yang telah menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Pemberlakuan BLUD

pada RSUD ini memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan untuk membiayai semua kebutuhan dengan pendapatan yang dihasilkan dari layanan yang diberikan. Fleksibilitas ini mengharuskan RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua untuk terus meningkatkan kinerja, baik dari segi keuangan maupun pelayanan, dengan tujuan dapat lebih mandiri dan berdaya saing, serta memberikan pelayanan berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat.

**Tabel 1.1**  
**Data Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran pada BLUD RSUD Atambua Tahun Anggaran 2019-2022**

Uraian	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
Pendapatan BLUD - LRA	34.973.156.342	34.285.932.143	35.876.732.128	35.120.231.438	36.118.249.870	34.180.297.700	37.500.000.000	39.020.932.653
Belanja BLUD	34.901.121.165	34.823.785.134	35.872.469.231	35.468.351.741	36.483.339.719	30.934.337.775	41.148.478.762	39.941.385.655
<b>Surplus/ Defisit</b>	<b>72.035.177</b>	<b>(537.852.991)</b>	<b>4.262.897</b>	<b>(348.120.303)</b>	<b>(365.089.849)</b>	<b>3.249.959.925</b>	<b>(3.648.478.762)</b>	<b>(920.453.002)</b>

*Sumber: Laporan Keuangan BLUD RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua.*

Berdasarkan ringkasan dalam Tabel 1.1 Laporan Realisasi Anggaran di atas, dapat disimpulkan bahwa “setiap tahun RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua mengalami defisit, yaitu pengeluaran yang lebih besar daripada pemasukan. Keadaan ini menyebabkan rumah sakit tidak mampu membiayai semua kegiatan operasionalnya dengan pendapatan yang dihasilkan dari pelayanan yang diberikan. Defisit tersebut terutama disebabkan oleh fakta bahwa pendapatan terbesar RSUD Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua berasal dari klaim BPJS, namun klaim tersebut hanya dilakukan hingga bulan Oktober dalam satu periode pelaporan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional yang diperoleh tidak mencukupi untuk membiayai seluruh layanan yang diberikan dalam satu periode pelaporan. Selain itu, kendala lainnya adalah adanya keterbatasan anggaran yang tersedia dan proses pencairan dana yang melibatkan birokrasi panjang. Faktor-faktor ini menyebabkan realisasi penerimaan setiap tahun tidak sejalan dengan pelayanan yang diberikan, mengakibatkan rumah sakit tidak dapat mengatasi sepenuhnya biaya kegiatan” operasionalnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Pelayanan Pada Badan Layanan Umum (BLU) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua tahun Anggaran 2019-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan pada BLUD Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua pada tahun anggaran 2019-2022 ?
2. Bagaimana Kinerja Pelayanan pada BLUD Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua pada tahun anggaran 2019-2022 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Keuangan pada BLUD Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua pada tahun anggaran 2019-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Pelayanan pada BLUD Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Mgr. Gabriel Manek, SVD Atambua pada tahun anggaran 2019-2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melalui pelaksanaan penelitian ini, peneliti berharap dapat memperluas pengetahuan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait analisis kinerja keuangan dan kinerja pelayanan pada BLUD Rumah Sakit

Umum Daerah (RSUD) Atambua. Selain itu, diharapkan peneliti dapat meningkatkan keterampilannya dalam menerapkan ilmu di lingkungan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

2. Bagi Institusi/Rumah Sakit BLU, diharapkan agar rumah sakit BLU dapat lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian, rumah sakit dapat memberikan layanan kepada masyarakat tanpa menimbulkan beban berlebih pada anggaran pemerintah.
3. Pemerintah diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar evaluasi dalam mengimplementasikan kebijakan terkait pola pengelolaan keuangan badan layanan umum di masa mendatang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dan memperluas pemahaman dalam penelitian lanjutan.